

**EVALUASI HAMBATAN PEMBINAAN OLAHRAGA PENCAK SILAT
PADA KONI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Nurul Izzah
Nim : 1611040006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDACEH
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurul Izzah

Nim : 1611040006

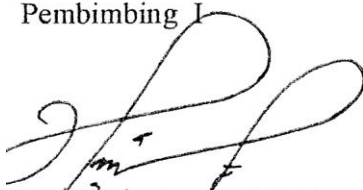
Jurusan : Pendidikan Jasmani

Judul Skripsi : Evaluasi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat Pada KONI
Kabupaten Aceh Barat Daya

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan pada ujian skripsi program sarjana.

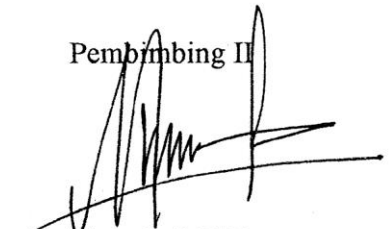
Banda Aceh , 12 Januari 2021

Pembimbing I



Zikrur Rahmat , M.Pd
NIDN: 0131078402

Pembimbing II



Munzir, M.Pd
NIDN: 01301018301

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani

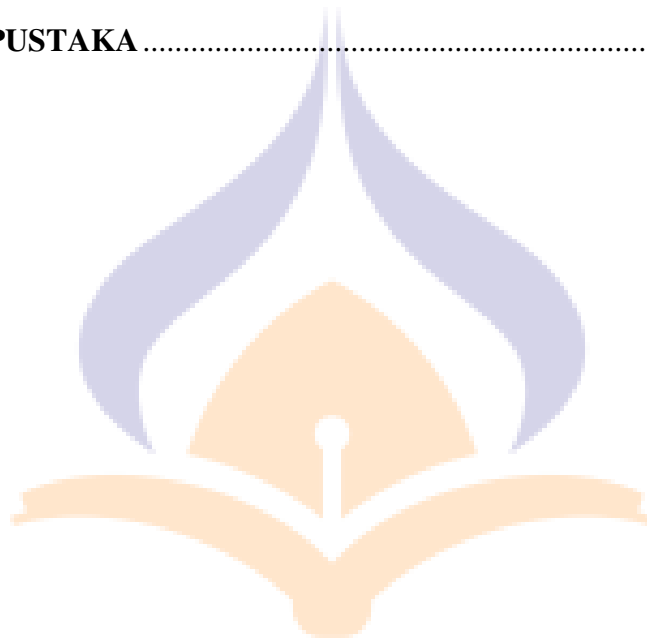


Zikrur Rahmat, M.Pd
NIDN: 0131078402

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Pertanyaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Hakikat Evaluasi	8
2.1.2 Hambatan	9
2.1.3 Pembinaan Olahraga	9
2.1.5 Pembinaan Olahraga KONI Kabupaten Aceh Barat Daya	17
2.1.5 Hakikat Pencak Silat	18
2.2 Penelitian yang Relevan	24
2.3 Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Latar dan waktu Penelitian.....	29
3.3 Subjek Penelitian	29
3.4 Teknik dan alat Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	36
4.1 Hasil penelitian	36
4.1.1 Hasil Observasi	36
4.1.2 Hasil Wawancara Ketua KONI, Ka. Bid Olahraga dan	

Ketua IPSI.....	39
4.1.3 Hasil wawancara Pelatih IPSI.....	46
4.1.4 Hasil wawancara Atlet.....	47
4.1.5 Hasil dokumentasi.....	49
4.2 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik sebagai penggerak untuk mencapai atau mendapatkan kebugaran kesehatan serta prestasi. Tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir semua negara juga memperlakukan olahraga sebagai bisnis dan politik yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap harkat dan martabat di dunia. Oleh karena itu, seseorang akan lebih fokus dalam melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari. Saat ini olahraga di Indonesia semakin berkembang, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dalam pentingnya berolahraga dan juga dukungan serta perhatian dalam menunjang perkembangan olahraga semakin baik. Selama ini olahraga merupakan usaha untuk mendorong, membangkitkan dan membina kebugaran jasmani seseorang.

Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan sangat berpengaruh pada saat kita melakukan suatu pekerjaan. Pekerjaan akan terganggu bahkan tidak akan terlaksana apabila ada hambatan. Seperti halnya pembinaan atlet akan terganggu pelaksanaannya ketika ada hambatan di dalamnya, oleh karena itu pelatih harus mampu mendapatkan solusi untuk mengatasi atau meminimalisir hambatan yang mengganggu. Bukan hanya pelatih, atlet juga mempunyai hambatan dalam proses mencapai prestasinya. Seperti yang dikemukakan oleh (Soedibyo Setyobroto, 2002: 87) hambatan atlet akan muncul atau terjadi sebelum atau saat bertanding. Hal ini juga akan mengganggu pencapaian prestasi atlet, sehingga

seorang atlet harus mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai prestasinya. Dalam pembinaan Pencak Silat hambatan akan datang dari faktor luar maupun dari dalam.

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi dan individu. Pembinaan olahraga merupakan hal yang kompleks dalam penanganan yang dilaksanakan secara terprogram dan terpadu berdasarkan hasil pengamatan. Pembinaan olahraga dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga. Pembinaan prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan dalam olahraga membutuhkan dukungan finansial yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membangun sebuah lembaga organisasi olahraga. Di karenakan pembangunan dan fasilitas olahraga untuk berlatih dan bertanding atlet diperlukan pendanaan yang besar dari pemerintah. Untuk olahraga prestasi sangat diperlukan fasilitas yang memenuhi standar karena berpengaruh terhadap penguasaan teknik dan taktik saat latihan. Faktor yang tidak kalah penting adalah Pemanduan bakat dan manajemen yang baik, penjaringan atlet berbakat, dan untuk mencari atlet-atlet yang siap menjalani program latihan yang akan dibuat. Pelaksanaan pembinaan tercapai dengan adanya manajemen yang berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Manajemen olahraga merupakan kombinasi yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses kegiatan pembinaan dan termasuk dari proses pemassalan maupun

pembibitan yang dilakukan. Dari hasil proses pemassalan dan pembibitan, maka akan dipilih atlet yang makin menampakan prestasi olahraga yang dibina. Prestasi yang maksimal merupakan tujuan utama yang harus di capai oleh setiap cabang olahraga atau atlet.

KONI merupakan satu-satunya wadah yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia yang dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang efektif. Sehingga menjadi organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh KONI, karena keberhasilan suatu organisasi termasuk KONI tidak akan pernah tercapai tanpa adanya suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan kerja sama serta dengan adanya suatu pengawasan atas pelaksanaan kerja. Syarat-syarat tersebut merupakan fungsi dari pelaksanaan manajemen pengurusan dalam kegiatan pembinaan.

Pencak silat adalah cabang olahraga yang berasal dari Indonesia. Gerak dasar beladiri pencak silat lahir melalui pemikiran manusia, melalui pemahaman serta pengembangan pola pikir yang di amati melalui gerak hewan buas yang bertahan hidup sehingga muncul pengetahuan tentang pertahanan hidup melalui gerak membeladiri. Gerak pencak silat sendiri di ikuti Sekarang ini pencak silat mulai dikenal oleh dunia luas sebagai beladiri tradisional Indonesia yang sangat berpotensi diarahkan kebidang olahraga prestasi yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kompetisi yang ketat. Olahraga prestasi merupakan tempat untuk meraih prestasi setinggi-tingginya yang mengandung unsur persaingan dalam latihan dan ditentukan menang-kalah dalam pertandingan. Pertandingan pencak

silat memiliki beberapa unsur body contact dalam pertandingan kategori tanding dan memiliki unsur keindahan gerak dalam kategori TGR (Tunggal, Ganda, Regu).

Pencak silat di Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan suatu daerah yang memiliki potensi prestasi atlet-atlet yang telah menjuarai kejuaraan di daerah maupun Nasional. Namun dalam pembinaan atlet yang berbakat dan keperluan atlet masih kurang dalam perhatian, maka terjadi penurunan pada kemajuan perkembangan prestasi atlet pencak silat. Dalam pencapaian atlet berprestasi sangat dituntut pelatih yang mempunyai kemampuan dan menguasai teknik-teknik serta perencanaan program latihan yang baik. Dalam penerapan penyelenggaraan kompetisi atau kejuaraan masih sangat kurang, serta minimnya evaluasi pertandingan bagi para atlet, dan faktor sarana dan prasarana yang menjadi kendal dalam latihan. Dimana pada saat ini pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya mengalami penurunan prestasi. Dalam hal ini pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya masih Kurang adanya dukungan-dukungan yang mengakibatkan Pembina, Pelatih, dan Atlet menjadi sedikit patah semangat untuk melaksanakan program-program latihan.

Dari hasil observasi awal penulis dengan pengurus dan pelatih pada IPSI di Kabupaten Aceh Barat Daya. Atlet Pencak Silat Aceh Barat Daya pada pekan olahraga daerah Aceh tahun 2004 hingga tahun 2018 saat ini memiliki prestasi yang semakin menurun hal ini dibuktikan pada POPDA Pencak Silat tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan prestasi serta berita dalam AJNN.net tentang atlet ABDYA tidak memperoleh medali pada kejuaraan POPDA di Aceh Tengah. Pada setiap kejuaraan pencak silat, selalu memperoleh medali, hanya saja medali yang

diperoleh tidak selalu dicapai sesuai target yang telah ditentukan pelatih. Pencak silat Kabupaten Aceh Barat Daya yang memiliki jumlah Atlet yang selalu memenuhi kategori kelasnya masing-masing, baik dari kategori tanding maupun seni. POPDA Pencak Silat tahun 2016 dan 2018 Aceh Barat Daya membawa hasil nol dengan target 10 medali dari 14 atlet, dilihat pada prestasi POPDA Aceh Barat Daya sebelumnya dari tahun 2010 Kabupaten Aceh Barat Daya meraih 1 emas, 1 perak dan 1 perunggu dari 7 atlet yang ikut bertanding. Pada tahun 2012 Kabupaten Aceh Barat Daya meraih 1 perak dan 1 perunggu dari 4 atlet yang ikut bertanding dilanjutkan pada tahun 2014 Kabupaten Aceh Barat Daya meraih 1 perak dan 1 perunggu dari 7 atlet yang ikut bertanding, pada tahun 2016 dan 2018 Kabupaten Aceh Barat Daya tidak memberikan prestasi apapun sehingga prestasi Pencak Silat Kabupaten Aceh Barat Daya menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi mengenai prestasi yang di capai Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya masih jauh dari harapan, oleh karena itu sesuai dengan uraian di atas, maka sangat perlu diadakan penelitian tentang **“Evaluasi Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendanaan terhadap Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya ?
2. Bagaimana Sarana dan Prasarana Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya ?

3. Bagaimana program latihan dalam Pembinaan Olahraga Pencak Silat di Kabupaten Aceh Barat Daya ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penulis menentukan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Hambatan Pembinaan Olahraga Pencak Silat pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahannya yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya pembinaan olahraga pencak silat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi:

- a. Bagi peneliti penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian tentang hambatan pembinaan olahraga dan memberikan informasi, pemikiran dan bahan acuan untuk di jadikan pertimbangan.
- b. Bagi atlet dapat mengetahui pengaruh pembinaan terhadap prestasi.
- c. Bagi Pelatih, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menanggulangi hambatan pembinaan latihan atlet.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah “ Apa saja Hambatan Pembinaan Olahraga pada KONI Kabupaten Aceh Barat Daya”?

